

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Safety driving merupakan perilaku mengemudi yang aman yang bisa membantu untuk menghindari terjadinya kecelakaan lalu lintas yang didalamnya merupakan dasar pelatihan berkendara dengan memperhatikan keselamatan bagi pengemudi dan penumpang. Kecelakaan lalu lintas adalah suatu peristiwa di Jalan yang tidak diduga dan tidak disengaja melibatkan kendaraan dengan atau tanpa pengguna jalan lain yang mengakibatkan korban manusia dan atau kerugian harta benda (Departemen Perhubungan, 2009).

Kecelakaan lalu lintas merupakan tantangan utama bagi para tenaga kesehatan masyarakat. Dalam memberikan perhatian terhadap masalah tersebut WHO dan Bank Dunia merilis *World Report on Road Traffic Injury Prevention*. Laporan ini menyatakan bahwa di seluruh dunia, diperkirakan 1,2 juta orang tewas dalam kecelakaan lalu lintas setiap tahun dan sebanyak 50 juta orang terluka akibat kejadian tersebut. Proyeksi menunjukkan bahwa angka-angka ini akan meningkat sekitar 65% selama 20 tahun ke depan kecuali ada komitmen baru untuk pencegahan (World Health Organization, 2004).

Lembaga kesehatan dunia dibawah naungan PBB WHO (2015) merilis *The Global Status Report on Road Safety* yang menampilkan angka kecelakaan lalu lintas yang terjadi di 180 negara, menunjukkan bahwa di seluruh dunia jumlah total kematian lalu lintas sebesar 1,25 juta per tahun, dengan angka kematian akibat kecelakaan lalu lintas tertinggi terjadi di negara-negara berpenghasilan rendah.

Di tahun 2016 angka kecelakaan lalu lintas di Indonesia terus mengalami kenaikan yang signifikan. Data Badan Pusat Statistik mencatat pada tahun 2016 terjadi 106.129 kasus kecelakaan lalu lintas dengan jumlah korban meninggal akibat kecelakaan sebanyak 15,37%, luka berat sebanyak 13,25%, luka ringan sebanyak 71,38%. Dengan banyaknya jumlah kecelakaan lalu lintas dan jumlah korban akibat kecelakaan lalu lintas tersebut, jumlah kerugian yang timbul dari kejadian kecelakaan

lalu lintas pada tahun 2016 adalah sebanyak 226.833 juta rupiah (Badan Pusat Statistik, 2016).

Di DKI Jakarta, kasus kecelakaan lalu lintas terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Kasubdit Gakkum Ditlantas Polda Metro Jaya AKBP Budiyanto memaparkan “Kecelakaan lalu lintas periode Januari sampai dengan Mei 2018, tren naik dibandingkan periode yang sama tahun 2017. Tahun 2017 berjumlah 2.230 kasus dan 2018 berjumlah 2.387 kasus. Pada tahun 2018 ini jumlah korban meninggal dunia akibat kecelakaan lalu lintas berjumlah 242 jiwa, luka berat sebanyak 364 jiwa, dan luka ringan sebanyak 2.237 jiwa. Dari segi usia, korban kecelakaan pada 2018 lebih banyak berumur 21-30 tahun dengan jumlah 1.121. Disusul usia 31-40 dengan jumlah 524 orang. Budiyanto menyampaikan penyebab kecelakaan pada 2018 itu adalah faktor manusia. "Penyebab kecelakaan lantas paling tinggi dari faktor manusia karena capai, lelah, mengantuk, stamina kurang fit.

Menurut Direktorat Lalu Lintas Polda Metro Jaya, terjadi peningkatan jumlah pelanggaran lalu lintas. Pada bulan Maret 2018 tercatat pelanggaran lalu lintas sebanyak 142.111 dan bulan April 2018 sebanyak 146.558. Angka pelanggaran tersebut mengalami peningkatan sebesar 3,31%. Jumlah tilang pada bulan Maret 2018 sebanyak 106.494 dan 114.147 pada bulan April 2018. Jumlah tilang tersebut mengalami peningkatan sebesar 7,19%. Pelanggaran mobil jenis *dump truck* pada bulan Maret 2018 sebanyak 1.783 dan sebanyak 2.016 pada bulan April. Peninkatan pelanggaran jenis *dump truck* mengalami peningkatan 13,07%. Kejadian pelanggaran tersebut disebabkan karena kurangnya pemahaman pengemudi dalam praktik *safety driving*.

Dari sekian banyak kecelakaan yang terjadi di Indonesia, sebagian besarnya (90,3%) disebabkan oleh faktor manusia. Lebih jauh lagi, dari 90,3% kecelakaan yang disebabkan oleh faktor manusia tersebut, sebesar 86,8% disebabkan oleh kesalahan pengemudi yang ditunjukkan dari kurangnya prilaku berkendara yang baik (Data Direktorat Jendral Perhubungan Darat Departemen Perhubungan RI, 2006).

Melihat dari banyaknya jumlah kecelakan lalu lintas tiap tahunnya maka diperlukan kesadaran berlalu lintas yang baik, dan salah satu upaya yang dapat

dilakukan untuk mengurangi angka kecelakaan lalu lintas adalah dengan berperilaku *safety driving*. Perilaku *safety driving* merupakan upaya untuk mengurangi angka kecelakaan lalu lintas dan cedera akibat kecelakaan lalu lintas. *Safety driving* merupakan perilaku mengemudi yang aman yang bisa membantu untuk menghindari terjadinya kecelakaan lalu lintas yang didalamnya merupakan dasar pelatihan berkendara dengan memperhatikan keselamatan bagi pengemudi dan penumpang (Ariwibowo, 2013).

Pada peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh Ayuningtyas dkk., (2016) pada pengemudi Road Tank PT Pertamina EP Asset 4 Field Cepu, diketahui bahwa sebanyak 61,8% pengemudi belum menerapkan *safety driving*. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa masih banyak pengemudi yang belum melakukan tata cara mengemudi yang aman dan baik (*safety driving*).

Setiap peristiwa kecelakaan biasanya disebabkan oleh beberapa faktor yang muncul seperti faktor manusia, faktor kendaraan, faktor jalan/lingkungan atau kombinasi dari beberapa faktor tersebut. Faktor yang dianggap menentukan tingginya jumlah kecelakaan dan keparahan korban kecelakaan yaitu faktor manusia yang memberi kontribusi sekitar 80-90%, faktor kendaraan 4%, faktor jalan 3%, faktor lingkungan 1% dan faktor lain-lain 2%. Faktor manusia tersebut salah satunya adalah tidak menyadari perilaku mengemudi yang baik (Korlantas Polri, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ayuningtyas dkk., (2016) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pelatihan, kondisi jalan dan pengetahuan dengan praktik *safety driving*. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan dkk., (2016) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan, sikap, rekan kerja dan pelatihan dengan *safety driving*. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Adinugroho (2014) menunjukkan bahwa pengetahuan berhubungan dengan *safety driving*.

PT Multi Prima Usahatama adalah sebuah perusahaan jasa pengangkutan limbah bahan berbahaya dan beracun dan jasa pengangkutan barang lainnya seperti *bottom ash*, *fly ash*, limbah hasil pengeboran minyak dan sebagainya. PT Multi Prima Usahatama memiliki 5 armada pengangkutan limbah diantaranya: *Dump Truck* yang

berjumlah 120 unit kendaraan, *Bulk*/tangki yang berjumlah 125 unit, *wing box* sebanyak 15 unit, *trailer* sebanyak 30 unit dan losbak sebanyak 30 unit. PT Multi Prima Usahatama memiliki 100 orang pekerja kantor termasuk ketua lapangan, *Safety Manager*, admin, *Security* dan lain-lain. PT Multi Prima Usahatama memiliki 330 orang sebagai pekerja pengangkutan limbah (*driver*).

Berdasarkan temuan data dari dokumen HSE (*Health Safety Environment*) tentang kecelakaan kerja, *unsafe action* dan pelanggaran di PT Multi Prima Usahatama. Peneliti mendapatkan data bahwa telah terjadi kecelakaan pada tahun 2017 sebanyak 30 kecelakaan yang mengakibatkan kerugian perusahaan seperti pergantian *spear part* mobil, menanggung kerugian korban, pembayaran tilang dan sebagainya. Dari 30 kecelakaan terdapat 26,7% kejadian kecelakaan *serious property damage* dan 73,3% kejadian kecelakaan *minor property damage*. Dari 30 kecelakaan terdapat 60% kecelakaan disebabkan karena perilaku mengemudi yang kurang baik (*unsafe action*) seperti tidak patuhnya pengemudi pada aturan mengemudi yang telah dibuat oleh perusahaan, maka pengemudi diberikan sanksi berupa teguran, tidak diperbolehkan membawa kendaraan keluar provinsi, dikenakan denda hingga pemecatan terhadap pengemudi yang sudah tiga kali mendapat teguran.

Berdasarkan Hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti dengan menyebarkan kuesioner kepada 10 orang pengemudi *dump truck* PT Multi Prima Usahatama diketahui bahwa terdapat 30% pengemudi terkadang menerobos lampu merah jika keadaan jalan sepi, 60% pengemudi sering menerima telepon saat berkendara, 50% pengemudi terbiasa mengemudikan mobil dengan kecepatan tinggi atau melebihi batas maksimum yaitu 60 km/jam, 80% pengemudi terbiasa tidak menggunakan sabuk pengaman saat berkendara jarak dekat dan 20% pengemudi terbiasa tidak mencuci mobil setelah selesai digunakan. Dari hasil tersebut maka dapat diduga bahwa masih banyak pengemudi yang memiliki perilaku *safety driving* yang kurang baik.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku *safety driving* pada pengemudi *Dump Truck* PT Multi Prima Usahatama tahun 2018.

1.2. Rumusuan Masalah

PT Multi Prima Usahatama merupakan perusahaan yang bergerak dibidang jasa angkut limbah yang beroperasi di kawasan Jabedetabek dan luar Provinsi. Berdasarkan data kecelakaan perusahaan dari 30 kecelakaan terdapat 60% kacelakaan disebabkan karena perilaku mengemudi yang kurang baik. Berdasarkan hasil observasi awal didapatkan 30% pengemudi terkadang menerobos lampu merah jika keadaan jalan sepi, 60% pengemudi sering menerima telepon saat berkendara, 50% pengemudi terbiasa mengemudikan mobil dengan kecepatan tinggi atau melebihi batas maksimum yaitu 60 km/jam, 80% pengemudi terbiasa tidak menggunakan sabuk pengaman saat berkendara jarak dekat dan 20% pengemudi terbiasa tidak mencuci mobil setelah selesai digunakan.

Dari hasil tersebut maka dapat diduga bahwa masih banyak pengemudi *dump truck* perusahaan yang memiliki perilaku berkendara (*safety driving*) kurang baik. Berdasarkan uraian di atas peneliti ingin melihat Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku *Safety Driving* pada Pengemudi *Dump Truck* PT Multi Prima Usahatama Tahun 2018.

1.3. Pertanyaan penelitian

1. Apa faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku *safety driving* pada pengemudi *Dump Truck* PT. Multi Prima Usahatama tahun 2018?
2. Bagaimana gambaran perilaku *Safety Driving* para pengemudi *Dump Truck* PT. Multi Prima Usahatama tahun 2018?
3. Bagaimana gambaran pengetahuan tentang *Safety Driving* pada pengemudi *Dump Truck* PT. Multi Prima Usahatama tahun 2018?
4. Bagaimana gambaran peran rekan kerja tentang *Safety Driving* pada pengemudi *Dump Truck* PT. Multi Prima Usahatama tahun 2018?
5. Bagaimana gambaran sikap tentang *Safety Driving* pada pengemudi *Dump Truck* PT. Multi Prima Usahatama tahun 2018?
6. Bagaimana gambaran pelatihan tentang *Safety Driving* pada pengemudi *Dump Truck* PT. Multi Prima Usahatama tahun 2018?

7. Bagaimana hubungan antara pengetahuan dengan *Safety Driving* pada pengemudi *Dump Truck* PT. Multi Prima Usahatama tahun 2018?
8. Bagaimana hubungan antara peran rekan kerja dengan *Safety Driving* pada pengemudi *Dump Truck* PT. Multi Prima Usahatama tahun 2018?
9. Bagaimana hubungan antara sikap dengan *Safety Driving* pada pengemudi *Dump Truck* PT. Multi Prima Usahatama tahun 2018?
10. Bagaimana hubungan antara pelatihan dengan *Safety Driving* pada pengemudi *Dump Truck* PT. Multi Prima Usahatama tahun 2018?

1.4. Tujuan Penelitian

1.4.1. Tujuan Umum

Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku *Safety Driving* pada pengemudi *Dump Truck* PT. Multi Prima Usahatama tahun 2018.

1.4.2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran perilaku *Safety Driving* pada pengemudi *Dump Truck* PT. Multi Prima Usahatama tahun 2018.
2. Mengetahui gambaran pengetahuan pada pengemudi *Dump Truck* PT. Multi Prima Usahatama tahun 2018.
3. Mengetahui gambaran peran rekan kerja pada pengemudi *Dump Truck* PT. Multi Prima Usahatama tahun 2018.
4. Mengetahui gambaran sikap tentang *Safety Driving* pada pengemudi *Dump Truck* PT. Multi Prima Usahatama tahun 2018.
5. Mengetahui gambaran pelatihan pada pengemudi *Dump Truck* PT. Multi Prima Usahatama tahun 2018.
6. Mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan *Safety Driving* pada pengemudi *Dump Truck* PT. Multi Prima Usahatama tahun 2018.

7. Mengetahui hubungan antara peran rekan kerja dengan *Safety Driving* pada pengemudi *Dump Truck* PT. Multi Prima Usahatama tahun 2018.
8. Mengetahui hubungan antara sikap dengan *Safety Driving* pada pengemudi *Dump Truck* PT. Multi Prima Usahatama tahun 2018.
9. Mengetahui hubungan antara pelatihan dengan *Safety Driving* pada pengemudi *Dump Truck* PT. Multi Prima Usahatama tahun 2018.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Bagi Perusahaan

Diharapkan menjadi masukan bagi perusahaan dan pengemudi *dump truck* PT. Multi Prima Usahatama untuk meningkatkan keamanan dalam berkendara.

1.5.2. Bagi Institusi Pendidikan

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan melengkapi kepustakaan khususnya mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku *safety driving* pada pengemudi *dump truck* PT Multi Prima Usahatama tahun 2018.

1.5.3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan untuk mengembangkan dan memperkaya khasanah teoritis mengenai perilaku aman berkendara (*safety driving*).

1.6. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini berjudul Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan perilaku *Safety Driving* pada pengemudi *Dump Truck* PT. Multi Prima Usahatama tahun 2018. Faktor-faktor yang akan diteliti pada penelitian ini adalah pelatihan, pengetahuan, peran rekan kerja dan sikap tentang *safety driving*. Penelitian ini dilakukan di PT Multi Prima Usahatama dengan sampel

sebanyak 120 orang. Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus 2018 hingga Januari 2019. Penelitian ini dilakukan karena terdapat 60% kecelakaan yang disebabkan oleh perilaku tidak aman pengemudi dalam berkendara sehingga menyebabkan kecelakaan lalu lintas yang dialami oleh para pengemudi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain studi *cross sectional*.